

## PKM cara mudah menulis puisi

Rukayah<sup>1</sup>, Abd. Hafid<sup>2</sup>, Hasbi Rauf<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

**Abstract.** Partner of the Community Partnership Program (PKM) is SD Inpres 3/77 Manurunge. The problem statements are: (1) partner is inaccurate in using diction in writing poetry, (2) partner is difficult to formulate goals in writing poetry, (3) ignoring the use of rhyme, (4) content of poetry is not accordance with the title/theme. The external target is children's poetry which has aesthetic value for publication to the mass media. The method used are: observation, questions and answers (Q&A)/interview, discussion, demonstration, exercise, assignment, work visits. The results achieved are: (1) Participants have knowledge about how to choose diction, (2) are able to formulate goals in writing poetry, (3) have an ability to develop content which is in accordance with the title/theme, (4) have knowledge about the importance of rhymes, and (5) can make poetry by paying attention to the use of diction, writing purpose, content, language style, and rhyme.

**Keywords:** easy way, writing, poetry, and children

### I. PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan bermitra dengan SD Inpres 3/77 Manurunge yang beralamat di Jalan Andalas Kota Bone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.



Gambar 1. Lokasi pelaksanaan PKM

Kondisi siswa SD 3/77 Manurunge agak tertinggal dalam berbagai aspek dibanding sekolah lainnya yang ada di gugus II Kecamatan Tanete Riattang termasuk kemampuan menulis puisi. Kondisi yang dialami mitra sebagai berikut: (1) Sulit menentukan tema dan tujuan ketika akan menulis; (2) Sulit merangkai kata menjadi kalimat-kalimat yang memberi kesan indah (puitis); (3) Mitra kurang terampil memilih diksi sehingga kata-kata dalam puisi dirangkai apa adanya; (4) Kurang memiliki pengetahuan tentang penggunaan rima dalam puisi; (5) Tidak ditemukan ungkapan gaya bahasa dalam puisi; (6) Tujuan yang akan disampaikan dalam puisi kurang jelas dan (7) Puisi dikembangkan kurang sesuai dengan judul.

Kegiatan PKM membantu para mitra mengatasi masalah dan menumbuh-kembangkan kreativitasnya terkait menulis puisi, karena setiap manusia punya potensi diri masing-masing tetapi untuk mengembangkan potensi harus didukung dengan pengetahuan, kemauan, dan ketekunan untuk berlatih agar tumbuh

kembang dengan baik. Terkait dengan itu Rukayah (2017) menyatakan bahwa rendahnya kemampuan menulis puisi disebabkan kurang memanfaatkan kreativitas yang ada pada dirinya. Kemenristek dan Pendidikan Tinggi (2015) menyatakan pula bahwa, kreativitas merupakan penjelmaan integratif dari tiga faktor: pikiran, perasaan, dan keterampilan. Untuk itu, dalam menulis puisi perlu mengoptimalkan kreativitas yang ada pada diri setiap individu.

Sugiarto (2013) menyatakan bahwa dalam menulis puisi hal yang pertama harus dilakukan adalah menentukan tema. Tema bukan suatu ilhan atau sesuatu yang turun dari langit, tetapi tema dapat diangkat dari apa yang ada di sekitar peserta, baik berupa benda, hewan/binatang, Apa yang menggejala di masyarakat, dan sebagainya.

Nurgiantoro (2010) menyatakan bahwa puisi adalah suatu genre sastra yang sangat memperhatikan aspek kebahasaan, sehingga tepatlah kalau dikatakan puisi adalah penggunaan bahasa yang tersaring. Oleh karena itu, diksi menjadi komponen penting dalam menulis puisi.

Diksi digunakan untuk membangkitkan imaji pembacanya, memperjelas makna, sehingga merangsang pikiran dan perasaan pembaca (Pringadi, 2019). Untuk memilih diksi secara tepat harus kembali melihat tema dan judul. Misalnya tema "Keindahan Alam" Judul "Senja di Pelabuhan Kecil" diksi yang digunakan menggambarkan tema dan judul.

### II. METODE PELAKSANAAN

1. Agar mitra memiliki pengetahuan tentang puisi, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi, langkah-langkah menulis puisi teknik/model menulis puisi serta cara pengaplikasiannya. Metode yang

- digunakan adalah: ceramah/informasi, tanya jawab, diskusi, latihan, penugasan.
2. Agar mitra terampil menentukan tema dan tujuan, memilih diksi, menggunakan rima/persajakan, menyelipkan gaya bahasa dalam berbagai model menulis puisi. Metode yang digunakan adalah: ceramah/informasi, demonstrasi, diskusi, latihan, tanya jawab, penugasan, pendampingan mitra.
  3. Agar mitra terampil mengembangkan tema menjadi puisi sesuai dengan pesan yang telah dirumuskan dengan menerapkan diksi, berbagai jenis rima, dan memperhatikan gaya bahasa dalam berbagai model menulis puisi. Metode yang digunakan adalah: penugasan, Latihan, tanya jawab, kunjung karya dan pendampingan mitra.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. *Informasikan Hal-hal Penting dalam Menulis Puisi*

Pada tahap ini pengabdian memperkenalkan kepada mitra tentang berbagai hal yang perlu dipahami dan dikuasai sebelum menulis puisi seperti: pengertian puisi, mengapa puisi perlu dikuasai, unsur-unsur puisi dan langkah langkah dalam menulis puisi anak-anak, setelah peserta memahami hal tersebut dilanjut-kan dengan informasi tentang model-model dalam menulis puisi. Pelaksanaan informasi ini diselingi tanya jawab, penugasan.



Gambar 2. Penjelasan umum terkait puisi

#### B. *Model Definisi*

Menulis puisi dengan model definisi terlebih dahulu memperkenalkan langkah-langkahnya. Setelah memahami langkah-langkah barulah diberi contoh mengembangkan puisi dengan model definisi, lalu ditugasi berlatih membuat puisi dengan model definisi.



Gambar 3. Pemberian *feedback*



Gambar 4. Tulisan peserta Model Definisi

#### C. *Model Rangsang Lagu*

Sebelum peserta berlatih menulis puisi dengan model rangsang lagu terlebih dahulu pengabdian memperkenalkan langkah-langkah model serta contoh penerapannya, sambil mitra bertanya jawab tentang model tersebut. Setelah peserta paham ditugasi memilih lagu untuk dijadikan rangsangan sebagai sumber inspirasi. Agar mitra mudah menulis diberikan pilihan berdasarkan lagu kesukaannya di antara beberapa lagu anak-anak atau lagu wajib nasional. Lalu para peserta berlatih secara individu dalam kelompoknya masing-masing.



Gambar 5. Membaca puisi tulisannya



Gambar 6. Tulisan peserta model Rangsang Lagu

#### D. *Model Akrostik*

Model Akrostik merupakan salah satu model menulis puisi yang sumber rangsangannya untuk dijadikan sebagai sumber inspirasi berasal dari suatu nama yang huruf awalnya ditulis secara vertikal. Setelah peserta diberikan pemahaman tentang model ini dan contoh penerapannya, peserta ditugasi berlatih menulis puisi sesuai langkah-langkah dengan memilih salah satu

nama untuk dikembangkan menjadi puisi. Nama tersebut bisa nama orang yang paling dikagumi atau namanya sendiri, nama bunga, warna papirnya, nama kesukaannya, cita-citanya dan sebagainya. Lalu para peserta berlatih secara individu dalam kelompoknya masing-masing. Siswa yang paling bagus tulisannya ditugasi membantu membimbing temannya untuk memperbaiki tulisannya.



Gambar 7. Tulisan peserta Model Akrostik

#### E. Model Rangsang Gambar

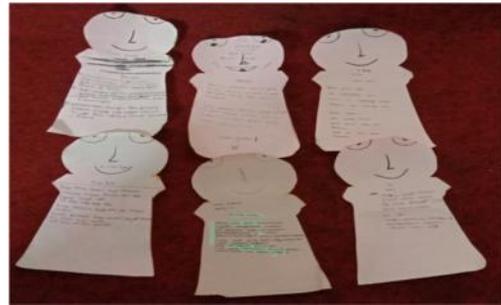
Pelaksanaan Model rangsang gambar, pertama-tama siswa diperlihatkan berbagai gambar lalu diajak berdiskusi tentang hasil pengamatan gambar. Kata-kata yang dimunculkan siswa didaftar sebagai kata-kata kunci untuk dikembangkan menjadi puisi dengan mencoba mengaitkan pengalamannya baik melalui gambar maupun pengalaman sehari-hari. Kemudian diberikan contoh cara pengembangannya. Setelah siswa paham, lalu ditugasi menulis dan membacakan tulisannya di depan lalu direfleksi secara bersama.



Gambar 8. Contoh Rangsang Gambar sebagai sumber inspirasi



Gambar 9. Pelaksana melakukan pendampingan



Gambar 10. Tulisan peserta Model Rangsang Gambar

#### IV. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Para peserta (mitra) memiliki pengetahuan dasar tentang hal-hal yang perlu dipahami dalam menulis puisi.
2. Para peserta telah tahu dan paham tentang model definisi dalam menulis puisi dan dapat mengaplikasikan model tersebut.
3. Para peserta telah tahu dan paham tentang model Rangsang Lagu/Musik dalam menulis puisi dan dapat mengaplikasikan model tersebut.
4. Para peserta telah tahu dan paham tentang model Akrostik dalam menulis puisi dan dapat mengaplikasikan model.
5. Para peserta telah tahu dan paham tentang model Rangsang Gambar dalam menulis puisi dan dapat mengaplikasikan model tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kemenristek Dikti, 2015. Pedoman Program Kreativitas Mahasiswa. Jakarta: Kemenristek Dikti.
- Nurgiyantoro.Burhan. 2010. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta UGM. Press.
- Pringadi, 2019. Diksi dalam Puisi. Artikel [daring]. Tersedia di [www.wordpress.com](http://www.wordpress.com) Diakses 18 Agustus 2019.
- Rukayah. 2017 Menulis Puisi Mengatasi Kesulitan Belajar Anak. Yogyakarta: Depublish.
- Sugiarto, Eko. 2013. Cara Mudah Menulis Pantun Puisi,dan Cerpen. Yogyakarta: Khta Publishing.